

Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Pemuda Di Negara-Negara Maju

Muhammad Ilham Saputra¹, Muhammad Rafi², Muhammad Galih Putra Jaya³, Rayyan Mufarhan Harahap⁴, Noufal Fareza⁵, Muhammad Djadid Ramadhan⁶, Muhammad Diko Pratama⁷, Reihan Fakhri Ramadhan⁸
Universitas Islam Negeri Raden Fatah¹²³⁴⁵, Universitas Sriwijaya⁶, Institute Pembangkit Listrik Negara Cengkareng⁷⁸

Corresponding email: muhammadrafi081005@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 28-11-2024
Received : 18-01-2025
Revised : 16-05-2025
Accepted : 19-06-2025

Keywords

Pengangguran
Kesejahteraan
Domestik

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di negara maju. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak pengangguran di beberapa negara maju. Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pencarian sumber information information relevan sumber sumber information terdahulu dan relevan. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui dampak yang disebabkan oleh pengangguran serta faktor yang menyebabkan pengangguran muncul di negara maju. Munculnya pengangguran diakibatkan oleh keterbatasan informasi yang tidak tersedia, waktu yang di butuhkan yang kurang relevan dengan kampaign dan keahlian terlalu panjang dan struktur perekonomian negara yang selalu berubah ubah yang membuat penduduk sulit mencari pekerjaan, lalu dengan kemajuan teknologi yang membuat manusia sering di gantikan oleh robot/mesin lalu tuntutan/batas usia yang tidak sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka, lalu jenis kelamin penduduk yang kadang kadang menjadi penghambat untuk mereka menyelesaikan Keahlian dan kemampuan mereka, lalu migrasi juga menjadi penghambat dikarenakan penduduk dari wilayah lain ke suatu negara maju dan yang terakhir banyak penduduk tidak dapat mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka.

ABSTRACT

This journal discusses the factors that affect the unemployment rate in developed countries. The purpose of this research is to find out the factors that cause and impact unemployment in several developed countries. This method uses a qualitative method with the search for relevant information sources of previous and relevant information sources. The result of this research is to know the impact caused by unemployment and the factors that cause unemployment to emerge in developed countries, The emergence of unemployment is caused by limited information that is not available, the time needed is not relevant to the skills and expertise is too long and the economic structure of the country is always changing which makes it difficult for residents to find work, Then with technological advances that make humans often replaced by robots/machines then demands/age limits that do not match their skills and abilities, then the gender of the population which sometimes sometimes becomes an obstacle for them to adjust their skills and abilities, then migration is also an obstacle because residents from other regions to a developed country and finally many residents cannot get training in accordance with their skills and abilities.

Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000). Pengangguran menurut Keynes (2019) dianggap selalu wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Keynes, meningkatnya permintaan agregat akan dapat mengatasi pengangguran. Dengan meningkatnya permintaan tentunya akan dapat terdorongnya sektor ekonomi untuk meningkatkan outputnya. Sehingga dengan ini tenaga kerja akan dapat terserap lebih banyak, yang pada akhirnya akan menekan permasalahan pengangguran. Pemikiran yang diberikan oleh Keynes tersebut mengungkapkan terdapat hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

Berdasarkan Hukum Okun, hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Dalam setiap perubahan pada pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 2 sampai 3 persen akan mempengaruhi 1 persen tingkat pengangguran dan sebaliknya perubahan 1 persen pengangguran akan berpengaruh terhadap 2-3% pertumbuhan ekonomi. Menurut Kavese, Manfaat dari hukum okun yaitu sebagai ukuran untuk mengambil kebijakan terkait ketenagakerjaan. Lindiarta (2014) menyatakan bahwa hubungan antara jumlah penduduk dan jumlah pengangguran bisa ditunjukkan di teori permintaan dan penawaran tenaga kerja. Lain dari itu, pendapat Malthus mengenai hubungan antara jumlah penduduk, upah riil serta inflasi ialah pada saat populasi mengalami pertumbuhan lebih cepat dibanding produksi makanan, maka dalam hal ini upah riil akan dan tentunya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Namun pada saat upah riil meningkat,

perusahaan tentunya akan melakukan pengurangan terhadap tenaga kerjanya, dilain sisi penawaran akan tenaga kerja lebih tinggi dibanding permintaan akan tenaga kerja maka hal tersebut dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran.

Metode

Penelitian ini kualitatif dengan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengangguran beserta dampaknya di negara maju seperti Amerika, Jepang, Australia, Perancis dan Jerman. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian, termasuk jurnal akademis, artikel ilmiah, laporan pemerintah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya, sumber-sumber ini akan diambil dari basis data akademis Pencarian literature dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian.

Hasil dan Diskusi

Pengangguran tidak hanya sekedar sebuah masalah pada negara maju, Pengangguran berdampak besar pada Ekonomi, Sosial, dan Politik, hal-hal yang mempengaruhi pada sektor-sektor tersebut seperti pada sektor-sektor berikut:

1. Ekonomi

Pengangguran berdampak besar terhadap perekonomian negara-negara maju. Berikut ini adalah beberapa dampak utama pengangguran terhadap sektor ekonomi di negara maju: Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB): Pengangguran mengurangi jumlah pekerja produktif, sehingga mengurangi secara keseluruhan Mengurangi output dan produktivitas perekonomian. Hal ini berdampak pada penurunan PDB yang merupakan indikator utama pertumbuhan ekonomi.

- a. Penurunan penerimaan negara: Pengangguran mengurangi jumlah wajib pajak sehingga mengurangi penerimaan pajak negara. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam mendanai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Meningkatnya beban anggaran nasional: Pemerintah harus memberikan tunjangan pengangguran, bantuan sosial, dan program pelatihan kerja kepada para pengangguran. Hal ini dapat menambah beban anggaran negara dan berujung pada defisit anggaran.
- c. Penurunan daya beli masyarakat : Pengangguran menurunkan pendapatan masyarakat sehingga menurunkan daya beli dan permintaan agregat. Hal ini dapat menyebabkan perlambatan ekonomi dan berkurangnya investasi.
- d. Meningkatnya kesenjangan sosial: Pengangguran dapat memperlebar kesenjangan pendapatan dan kekayaan antara masyarakat yang bekerja dan tidak bekerja. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan sosial dan politik.
- e. Berkurangnya produktivitas dan inovasi: Pengangguran dapat mengakibatkan hilangnya keterampilan dan keahlian dalam angkatan kerja sehingga menghambat produktivitas dan inovasi di sektor ekonomi.

2. Sosial

Dampak pengangguran terhadap sektor sosial di negara-negara maju bisa sangat besar. Berikut beberapa poin penting dalam hal ini:

- a. Kesejahteraan dan kohesi sosial: Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya kesejahteraan sosial, meningkatnya kemiskinan, dan meningkatnya kesenjangan sosial. Dan hal ini dapat menimbulkan konflik sosial, melemahkan kohesi sosial dan menimbulkan rasa keterasingan dalam masyarakat.
- b. Kesehatan mental dan kepedulian sosial: Pengangguran dapat berdampak negatif pada kesehatan mental seseorang, meningkatkan risiko depresi, kecemasan dan masalah kesehatan mental lainnya. Dan dampak psikologis ini dapat menimbulkan masalah sosial seperti meningkatnya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan penyalahgunaan narkoba.
- c. Kejahatan dan Jaminan Sosial: Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan tingkat kejahatan seperti pencurian, perampokan, dan perdagangan narkoba. Dan hal ini dapat menimbulkan rasa tidak aman di masyarakat dan memerlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah untuk menjaga jaminan sosial.
- d. Mobilitas Sosial dan Migrasi: Pengangguran dapat menghambat mobilitas sosial vertikal ketika sulit meningkatkan status sosial ekonomi seseorang. Dan hal ini dapat mendorong migrasi internal dan internasional karena masyarakat mencari peluang kerja di tempat lain.
- e. Partisipasi Sosial dan Politik: Pengangguran dapat menurunkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan politik seperti keanggotaan dalam organisasi masyarakat, kerja sukarela, dan partisipasi dalam proses politik.

Secara keseluruhan, pengangguran mempunyai dampak yang cukup luas terhadap sektor-sektor sosial di negara-negara maju, mulai dari kesejahteraan, kohesi sosial, kesehatan mental, keselamatan, mobilitas sosial, dan partisipasi masyarakat. Upaya mengatasi pengangguran penting untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan sosial.

3. Politik

Dampak pengangguran terhadap kebijakan di negara-negara maju bisa sangat besar. Rephrase Berikut beberapa poin penting dalam hal ini.

- a. Ketidakstabilan politik: Tingginya angka pengangguran dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah dan sistem politik yang ada. Hal ini dapat menimbulkan keresahan politik, demonstrasi, dan bahkan keresahan sosial.
- b. Populisme dan Ekstremisme: Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mendorong tumbuhnya gerakan populis dan ekstremis yang menjanjikan solusi mudah. Hal ini dapat membahayakan demokrasi dan institusi politik yang sudah mapan.

- c. Polarisasi politik: Pengangguran memperburuk polarisasi politik jika kelompok yang terkena dampak pengangguran cenderung memilih partai dan kandidat yang mendukung kebijakan proteksionis dan anti-globalisasi.
- d. Dampak Pemilu: Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mempengaruhi hasil pemilu, dimana para pemilih yang terkena dampak pengangguran cenderung memilih partai dan kandidat yang menjanjikan solusi terhadap pengangguran.
- e. Kebijakan Ekonomi dan Sosial :Pemerintah di negara maju harus menanggapi pengangguran dengan kebijakan ekonomi dan sosial yang tepat seperti program pelatihan, penciptaan lapangan kerja, dan jaring pengaman sosial. Berhasil atau tidaknya upaya pemerintah dalam menangani pengangguran dapat mempengaruhi dukungan kebijakan publik.

Secara keseluruhan, pengangguran berdampak besar terhadap dinamika politik di negara-negara maju, terutama terhadap stabilitas politik, bangkitnya gerakan populis, polarisasi politik, dan kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah

Dari dampak pengangguran di sektor-sektor di atas, kami melakukan penelitian terhadap beberapa negara maju seperti:

1. Jepang

Berikut adalah beberapa penyebab utama tingkat pengangguran yang tinggi di Jepang:

- a. Perlambatan ekonomi dan resesi: Dalam beberapa dekade terakhir, Jepang mengalami beberapa periode perlambatan ekonomi dan resesi. Krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 dan perlambatan ekonomi setelah bencana alam Jepang pada tahun 2011 meningkatkan pengangguran.
- b. Perubahan demografis: Penurunan populasi dan penuaan di Jepang mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia. Akibatnya, perusahaan harus mengurangi jumlah karyawan untuk mengimbangi penurunan permintaan.
- c. Pasar tenaga kerja yang ketat: Perusahaan di Jepang enggan mempekerjakan karyawan baru karena sistem ketenagakerjaan Jepang yang kaku dengan budaya kerja seumur hidup dan promosi berdasarkan senioritas. Proses pemutusan hubungan kerja yang rumit juga menyebabkan perusahaan menahan karyawan yang tidak produktif.
- d. Ketidakcocokan antara keterampilan dan kebutuhan pasar: Sistem pendidikan di Jepang kurang fleksibel untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja, dan lulusan seringkali tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan industri.
- e. Diskriminasi terhadap kelompok tertentu: Wanita, orang tua, dan pekerja kontrak seringkali menghadapi kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap.

Secara keseluruhan, masalah pengangguran di Jepang menghadapi tantangan besar karena kombinasi faktor ekonomi, demografis, struktural, dan sosial-budaya

2. Amerika Serikat

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat di suatu wilayah/negara, maka output dari seluruh kegiatan ekonomi tersebut menjadi meningkat, dengan meningkatnya output hasil dari kegiatan perekonomian akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah pengangguran tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat mengurangi pengangguran (Qomariyah, 2013). Selain itu, inflasi juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Laju inflasi yang terus meningkat akan berakibat pada jumlah hasil produksi sehingga berdampak pada pengangguran (Seruni, 2014). Jika naiknya harga suatu barang yang semakin tinggi maka daya beli konsumen akan menurun sehingga produsen akan mengurangi kapasitas produksinya dan berakibat pada pengurangan tenaga kerja.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh penduduk usia kerja yang bukan termasuk angkatan kerja yaitu penduduk yang sedang menjalani pendidikan dan yang sedang dirumah saja (Islamiah 2020). Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah upah minimum provinsi (UMP), besaran nilai upah dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran akan tenaga kerja yang di perlukan bagi industri. Apabila upah tinggi maka penawaran akan tenaga kerja semakin tinggi namun permintaannya akan menurun. Karena pengusaha tidak mampu untuk membayar gaji yang tinggi dan lebih memilih untuk mengurangi tenaganya

3. Perancis

Berikut adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan pengangguran di Prancis:

- a. Pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat: Prancis mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih lambat dalam beberapa tahun terakhir, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru.
- b. Kekakuan pasar tenaga kerja: Peraturan ketenagakerjaan yang ketat di Prancis, seperti: peraturan pemecatan karyawan dan negosiasi upah, dapat mempengaruhi fleksibilitas pasar tenaga kerja.
- c. Ketidaksiharian antara keterampilan dan kebutuhan pasar: Terdapat kesenjangan antara keterampilan karyawan dan kebutuhan pasar, khususnya di bidang teknologi dan inovasi.
- d. Demografi dan perubahan generasi: Prancis menghadapi tantangan terkait perubahan generasi. Banyak pekerja lanjut usia yang akan pensiun dalam beberapa tahun ke depan, sementara generasi muda mengalami kesulitan.

- e. Globalisasi dan persaingan internasional: perusahaan Perancis menghadapi meningkatnya persaingan dari perusahaan asing, terutama di sektor manufaktur, yang dapat mengakibatkan penutupan pabrik dan pemutusan hubungan kerja.
- f. Kebijakan Fiskal dan Moneter: Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah Perancis dapat mempengaruhi tingkat pengangguran melalui kebijakan anggaran, pajak, dan suku bunga.
- g. Faktor struktural lainnya: Faktor lain, seperti kurangnya investasi, rendahnya mobilitas tenaga kerja, dan masalah diskriminasi, juga dapat berkontribusi terhadap tarif Perancis.

Pemerintah Perancis telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi pengangguran, termasuk reformasi pasar tenaga kerja, peningkatan investasi, dan program keterampilan. Namun, negara terus menghadapi tantangan ini.

4. Australia

Berdasarkan penelusuran saya, beberapa faktor utama yang menyebabkan pengangguran di Australia adalah:

- a. Perubahan struktural ekonomi: Pergeseran dari sektor manufaktur ke sektor jasa dan teknologi, yang membutuhkan keterampilan yang berbeda. - Otomatisasi dan digitalisasi yang menggantikan beberapa pekerjaan tradisional
- b. Fluktuasi ekonomi dan siklus bisnis: Resesi dan perlambatan pertumbuhan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Ketidakpastian ekonomi membuat dunia usaha ragu-ragu untuk memperluas atau merekrut karyawan baru.
- c. Ketidaksesuaian keterampilan: Kesenjangan antara keterampilan pekerja dan keterampilan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja. Kurangnya investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan.
- d. Perubahan demografi dan angkatan kerja: Pertumbuhan populasi dan Angkatan kerja tanpa peningkatan lapangan kerja. Tantangan generasi muda dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja.

Peraturan dan kebijakan pasar tenaga kerja:

- a. Tantangan dalam transisi kaum muda dari sekolah ke dunia kerja.
- b. Aturan dan prosedur rumit dalam proses perekrutan dan pemberhentian
- c. Kurangnya fleksibilitas di pasar tenaga kerja..

Geografi dan mobilitas tenaga kerja:

- a. Lapangan kerja terkonsentrasi hanya di beberapa wilayah
- b. Kurangnya mobilitas tenaga kerja antar wilayah.

Pemerintah Australia telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi masalah pengangguran, seperti investasi dalam pelatihan keterampilan, insentif bagi perusahaan, dan kebijakan pasar tenaga kerja yang lebih fleksibel. Namun, tantangan pengangguran masih terus dihadapi Australia.

Berdasarkan penelusuran saya, beberapa dampak utama yang dihadapi Australia akibat adanya pengangguran adalah:

1. Dampak Ekonomi :
 - a. Penurunan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.
 - b. Hilangnya potensi pendapatan dan konsumsi masyarakat.
 - c. Meningkatnya beban anggaran nasional untuk program jaminan sosial
2. Dampak Sosial :
 - a. Meningkatnya kemiskinan, ketimpangan dan kesenjangan sosial.
 - b. Peningkatan risiko masalah kesehatan mental seperti depresi dan stres.
 - c. Potensi peningkatan angka kejahatan dan konflik sosial
3. Dampak pribadi :
 - a. Kemunduran kesejahteraan, harga diri dan kualitas hidup para pengangguran.
 - b. Hilangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja.
 - c. Kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai kemandirian finansial.
4. Dampak jangka panjang :
 - a. Pengangguran jangka panjang dapat menyebabkan penurunan keterampilan.
 - b. Kesulitan dalam mengintegrasikan kembali pengangguran jangka panjang ke dalam pasar tenaga kerja.
 - c. Potensi penurunan produktivitas dan daya saing perekonomian Australia di masa depan.

Pemerintah Australia telah menerapkan serangkaian langkah untuk mengatasi dampak pengangguran, termasuk program pelatihan keterampilan, insentif bisnis dan jaring pengaman sosial. Namun, tantangan pengangguran masih menjadi perhatian utama dalam upaya Australia untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

5. JERMAN

Berdasarkan penelusuran saya, beberapa faktor utama yang menyebabkan pengangguran di Australia adalah

1. Perubahan struktural ekonomi:

Transformasi dari industri manufaktur tradisional ke sektor jasa dan teknologi.

 - a. Otomatisasi dan digitalisasi yang menggantikan pekerjaan manual.
 - b. Restrukturisasi dan rasionalisasi di beberapa sektor industri.
2. Fluktuasi siklus ekonomi:
 - a. Perlambatan ekonomi dan resesi yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja.
 - b. Ketidakpastian ekonomi yang membuat perusahaan enggan melakukan rekrutmen.
3. Ketidaksesuaian keterampilan:
 - a. Kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dengan keterampilan tenaga kerja.
 - b. Kurangnya investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan.

4. Demografis dan transisi pasar tenaga kerja:
 - a. Perubahan struktur usia populasi, seperti peningkatan jumlah pekerja tua.
 - b. tantangan integrasi imigran dan pengungsi ke dalam pasar tenaga kerja.
5. Dampak jangka panjang:
 - a. Penurunan kualitas modular manusia dan inovasi.
 - b. Hilangnya potensi pertumbuhan ekonomi di masa depan.
 - c. Peningkatan beban anggaran pemerintah untuk program kesejahteraan.

Pemerintah Jerman telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran, seperti program pelatihan, insentif bagi perusahaan, dan reformasi pasar tenaga kerja. Namun, tantangan struktural dan siklus ekonomi tetap menjadi faktor penting yang mempengaruhi dampak pengangguran di Jerman. Berdasarkan penelusuran saya, beberapa faktor utama penyebab pengangguran di Inggris adalah:

1. Perubahan struktural ekonomi:
 - a. Penurunan sektor manufaktur tradisional dan peningkatan sektor jasa.
 - b. Otomatisasi dan digitalisasi yang menggantikan pekerjaan manual.
 - c. Pergeseran permintaan tenaga kerja dari industri tradisional ke sektor teknologi dan inovasi.
2. Resesi ekonomi dan fluktuasi siklus bisnis:
 - a. Perlambatan ekonomi dan kontraksi aktivitas ekonomi.
 - b. Penutupan perusahaan dan pengurangan tenaga kerja.
 - c. Penurunan investasi dan permintaan konsumen.

Kesimpulan

Pengangguran di kalangan pemuda merupakan isu penting yang dihadapi oleh banyak negara maju di dunia saat ini. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kalangan pemuda di negara-negara maju. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengangguran pemuda di negara-negara maju, antara, maka pengangguran pemuda di negara-negara maju merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari transisi Pendidikan pekerja, kondisi ekonomi makro, perubahan struktural pasar tenaga kerja, diskriminasi, serta efektivitas kebijakan dan program pemerintah. Memahami dan mengatasi faktor-faktor ini secara komprehensif menjadi kunci untuk menurunkan tingkat pengangguran di kalangan pemuda di negara-negara maju.

References

- OECD (2019) The impact of policies to boost employment on per capita GPD 40-44
Susan Lund (2019) The future of work in America: People and places, today and tomorrow

- Sandra L (2015) Projections of the Size and Composition of the U.S. Population: 2014 to 2060
- ILO (2020) World Employment and Social Outlook: Trends 2020
- OECD. (2016). Skills Matter: Further Results from the Survey of Adult Skills. OECD Skills Studies. OECD Publishing, Paris.
- Manpower Group. (2020). Talent Shortage Survey.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. PISA, OECD Publishing, Paris.
- McKinsey Global Institute. (2017). How to Improve Student Educational Outcomes: New Insights from Data Analytics.
- World Economic Forum. (2018). The Future of Jobs Report 2018.
- Brookings Institution. (2017). Fulfilling the Promise of Career and Technical Education.
- OECD. (2020). Youth Not in Employment, Education or Training (NEET) (indicator).
- International Labour Organization (ILO). (2020). Global Employment Trends for Youth 2020: Technology and the Future of Jobs.
- CEDEFOP. (2019). Continuing Vocational Training Survey (CVTS).
- McKinsey Global Institute. (2017). Jobs Lost, Jobs Gained: Workforce Transitions in a Time of Automation.
- ABS (2022) Household Income and Wealth, Australia.